



ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI KALBE FARMA TBK TAHUN 2017–2023

(Analysis of Liquidity and Solvency Ratios on the Financial Performance of Pharmaceutical Company Kalbe Farma Tbk in 2017–2023)

Syamsul Muarif^{1*}, Mahfuzil Anwar², Arfie Yasrie³

^{1,2,3}STIMI Banjarmasin

Email: muarifyamsul418@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of liquidity and solvency ratios on the financial performance of the pharmaceutical company Kalbe Farma Tbk during 2017–2023. The issue underlying this research is the declining trend of Return on Assets despite consistently high liquidity, which signals the possibility of unproductive current assets. This research employs a quantitative approach with associative-causal design. The data are secondary in the form of annual financial statements obtained from the company's official website. Liquidity is proxied by the average of Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio; solvency is proxied by the average of Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio; while financial performance is proxied by Return on Assets. Data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination, using SPSS version 27. The results show that liquidity has no significant partial effect on financial performance ($t = 1.803 < t\text{-table } 2.776$; sig. $0.146 > 0.05$). Solvency has a significant partial effect on financial performance ($t = 8.480 > 2.776$; sig. $0.001 < 0.05$). Simultaneously, liquidity and solvency significantly affect financial performance ($F = 35.960 > 5.143$; sig. $0.003 < 0.05$) with a coefficient of determination of 94.7%.

Keywords: *liquidity ratio, solvency ratio, financial performance, return on assets.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi Kalbe Farma Tbk pada periode 2017–2023. Permasalahan yang melatari penelitian adalah kecenderungan menurunnya *Return on Assets* di tengah tingginya likuiditas perusahaan, yang mengindikasikan potensi adanya aset lancar yang tidak terdayagunakan secara produktif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan. Likuiditas diproksikan oleh rata-rata *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*; solvabilitas diproksikan oleh rata-rata *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*; sedangkan kinerja keuangan diproksikan oleh *Return on Assets*. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($t = 1,803 < t\text{-tabel } 2,776$; sig. $0,146 > 0,05$). Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($t = 8,480 > 2,776$; sig. $0,001 < 0,05$). Secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan ($F = 35,960 > 5,143$; sig. $0,003 < 0,05$) dengan koefisien determinasi sebesar 94,7%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur permodalan memberikan kontribusi yang lebih dominan terhadap kinerja keuangan dibandingkan tingkat likuiditas perusahaan.

Kata kunci: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Dalam ekosistem dunia usaha, aspek keuangan menempati posisi sentral yang menentukan keberlanjutan sebuah organisasi. Ketatnya persaingan antarperusahaan dan cepatnya perubahan iklim usaha menuntut perusahaan untuk memperhatikan kondisi keuangannya secara saksama. Pengelolaan dana yang efektif dan efisien menjadi pilar utama keberhasilan perusahaan agar dapat menavigasi dinamika ekonomi yang semakin kompleks. Pada konteks tersebut, kinerja keuangan diposisikan sebagai indikator yang merepresentasikan tingkat stabilitas serta kapasitas perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menelusuri beragam komponen, mulai dari aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, hingga profitabilitas dalam suatu periode tertentu. Di antara metode yang umum dipakai, analisis rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, merupakan instrumen yang paling lazim digunakan untuk membaca kondisi internal perusahaan. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan menutup kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, sedangkan rasio solvabilitas memetakan proporsi pembiayaan aktiva perusahaan yang berasal dari utang (Kasmir, 2019).

Industri farmasi merupakan salah satu sektor strategis di Indonesia yang berperan penting dalam menopang perekonomian nasional sekaligus menjaga kualitas kesehatan masyarakat. Kalbe Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia yang bergerak pada bidang kesehatan, nutrisi, dan farmasi serta menyediakan obat generik, alat medis, dan produk diagnostik. Perusahaan tersebut memiliki jangkauan distribusi yang luas dengan lebih dari 200 ribu titik distribusi di seluruh Indonesia melalui 71 cabang Divisi Logistik dan Distribusi. Skala operasional yang luas menjadikan kinerja keuangan perusahaan tersebut menarik untuk diteliti karena turut merepresentasikan dinamika industri farmasi nasional.

Beberapa kajian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Mahulae (2020) menyimpulkan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara Darmayanti dan Susila (2022) membuktikan keduanya berpengaruh positif signifikan. Dwiningtyas Prijantoro dkk. (2022) bahkan menemukan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan solvabilitas tetap berpengaruh signifikan. Inkonsistensi temuan tersebut membuka celah penelitian yang menarik untuk diuji ulang pada konteks industri farmasi.

Fenomena yang melatari penelitian ini adalah adanya kecenderungan penurunan *Return on Assets* pada perusahaan farmasi Kalbe Farma Tbk meskipun rasio likuiditasnya konsisten berada di atas standar industri. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi aset lancar yang menganggur dan belum dialokasikan pada aktivitas produktif sehingga belum optimal mendongkrak laba. Di sisi lain, struktur permodalan perusahaan yang relatif konservatif dengan rasio solvabilitas yang rendah perlu diuji kembali pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh rasio likuiditas secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi Kalbe Farma Tbk tahun 2017–2023; (2) menganalisis pengaruh rasio solvabilitas secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi Kalbe Farma Tbk tahun 2017–2023; serta (3) menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi Kalbe Farma Tbk tahun 2017–2023. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan rerata rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai indikator komposit pada perusahaan farmasi Indonesia dalam rentang waktu sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif dan termasuk jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena seluruh variabel dapat diukur secara numerik dan dapat diverifikasi secara empiris (Sugiyono, 2019). Sifat asosiatif kausal diarahkan untuk menelusuri arah pengaruh dari variabel independen, yakni rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets*.

Objek penelitian adalah perusahaan farmasi Kalbe Farma Tbk yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berasal dari sumber sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2017–2023 yang dipublikasikan pada situs resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan tahunan serta studi pustaka pada buku, jurnal, dan publikasi ilmiah yang relevan.

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama (X1) adalah rasio likuiditas yang diukur melalui rata-rata *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Variabel independen kedua (X2) adalah rasio solvabilitas yang diukur melalui rata-rata *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Variabel dependen (Y) adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return on Assets*. Rumus pengukuran masing-masing rasio mengikuti formulasi yang dikembangkan Kasmir (2018) dan Hery (2018).

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-*

Smirnov), uji multikolinieritas dengan kriteria *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot*, serta uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Di mana:

- Y = Kinerja Keuangan (*Return on Assets*);
- X_1 = Rasio Likuiditas;
- X_2 = Rasio Solvabilitas;
- β_0 = Konstanta;
- β_1, β_2 = Koefisien regresi;
- e = Standard error.

Kriteria pengambilan keputusan uji t dan uji F adalah hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sebaliknya hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan rasio likuiditas yang terdiri atas *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* pada perusahaan farmasi Kalbe Farma Tbk tahun 2017–2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2017–2023

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	Rata-Rata Likuiditas
2017	450,89	291,23	125,47	289,20
2018	465,77	313,56	138,56	305,96
2019	438,47	292,84	119,24	283,52
2020	411,60	298,45	164,76	291,60
2021	444,52	300,83	176,97	307,44
2022	377,15	218,75	90,23	228,71
2023	490,82	281,38	100,94	291,05

Sumber: Laporan keuangan tahunan, diolah penulis 2024.

Mengacu pada Tabel 1, *Current Ratio* perusahaan dari tahun 2017 sampai 2023 konsisten berada jauh di atas standar industri sebesar 200% (Dewi, 2017). Capaian *Cash Ratio* juga melampaui standar industri 50% pada hampir seluruh periode, kecuali sedikit menurun pada 2022 yang mencapai 90,23%. Sementara itu, *Quick Ratio* perusahaan berada jauh di atas standar industri 150% (Kasmir, 2018). Secara umum, kondisi likuiditas perusahaan tergolong

sangat baik, bahkan cenderung berlebihan, yang menyiratkan adanya aset lancar yang belum terdayagunakan secara optimal.

Deskripsi Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas yang terdiri atas *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2017–2023

(Persen)

Tahun	DAR	DER	Rata-Rata Solvabilitas
2017	16,40	22,76	19,58
2018	15,10	23,35	19,23
2019	15,10	21,36	18,23
2020	16,60	23,57	20,09
2021	17,60	20,76	19,18
2022	19,30	23,36	21,33
2023	17,00	17,03	17,02

Sumber: Laporan keuangan tahunan, diolah penulis 2024.

Berdasarkan Tabel 2, baik DAR maupun DER perusahaan farmasi Kalbe Farma Tbk dalam tujuh tahun pengamatan secara konsisten berada jauh di bawah standar industri yang ditetapkan Kasmir (2019), yaitu 35% untuk DAR dan 90% untuk DER. Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan didominasi oleh modal sendiri sehingga rasio solvabilitasnya dapat dikategorikan sangat baik. Beban bunga yang harus ditanggung perusahaan relatif kecil, sehingga laba yang dihasilkan dapat lebih banyak dialokasikan untuk kegiatan operasional dan investasi produktif.

Deskripsi Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil perhitungan *Return on Assets* perusahaan farmasi Kalbe Farma Tbk pada periode 2017–2023 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Return on Assets Tahun 2017–2023

(Persen)

Tahun	Laba Sebelum Bunga & Pajak (Rp juta)	Total Aset (Rp juta)	ROA
2017	2.404.000	16.616.239	14,47
2018	2.457.000	18.146.207	13,54
2019	2.507.000	20.264.726	12,37
2020	2.798.000	22.564.300	12,40
2021	3.162.000	25.000.000	12,65
2022	3.405.000	27.500.000	12,38
2023	3.392.000	33.000.000	10,28

Sumber: Laporan keuangan tahunan, diolah penulis 2024.

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata ROA perusahaan selama periode 2017–2023 hanya mencapai 12,64% atau berada di bawah standar industri sebesar 30%.

Tren ROA cenderung menurun dari 14,47% pada 2017 menjadi 10,28% pada 2023. Temuan ini menandakan bahwa dari sisi efisiensi pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba, kinerja keuangan perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal meskipun nilai aset perusahaan terus tumbuh.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan menyebar normal. Uji multikolinearitas memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,957 ($> 0,10$) dan VIF sebesar 1,045 (< 10) untuk kedua variabel independen, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* memperlihatkan sebaran titik-titik residual yang acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menghasilkan nilai DW sebesar 1,957 yang berada pada rentang $dU < DW < 4 - dU$ ($1,8964 < 1,957 < 2,1036$), sehingga model regresi bebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linear berganda beserta uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) ditampilkan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,890	-	-	-
Likuiditas (X1)	0,003	1,803	0,146	Tidak signifikan
Solvabilitas (X2)	0,275	8,480	0,001	Signifikan

Sumber: Output SPSS versi 27, diolah penulis 2024.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Model	F hitung	F tabel	Sig.	R Square
Regresi	35,960	5,143	0,003	0,947

Sumber: Output SPSS versi 27, diolah penulis 2024.

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah $Y = -0,890 + 0,003X_1 + 0,275X_2$. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai t hitung $1,803 < t$ tabel $2,776$ dengan signifikansi $0,146 > 0,05$, sehingga likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan hipotesis H1 ditolak. Variabel solvabilitas memiliki nilai t hitung $8,480 > t$ tabel $2,776$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan hipotesis H2 diterima.

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji F memperoleh F hitung $35,960 > F$ tabel $5,143$ dengan signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga rasio likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan hipotesis H3 diterima. Nilai R Square sebesar $0,947$ atau $94,7\%$ menggambarkan bahwa variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas dan solvabilitas, sementara sisanya sebesar $5,3\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menarik untuk dicermati karena perusahaan farmasi Kalbe Farma Tbk justru memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Pada umumnya, *Current Ratio* yang dipandang sehat berada pada rentang $1,5$ hingga 3 ; apabila rasio melampaui 3 hal tersebut dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan belum mendayagunakan asetnya secara optimal atau kurang efisien dalam mengelola modal kerjanya. Dalam konteks penelitian ini, rata-rata *Current Ratio* perusahaan berkisar $4,4$ hingga $4,9$, sehingga indikasi likuiditas berlebih cukup kuat. Temuan tersebut sejalan dengan Mahulae (2020) serta Dwiningtyas Prijantoro dkk. (2022) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan atau bahkan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio solvabilitas yang diukur melalui DAR dan DER mencerminkan praktik manajemen utang yang efektif di perusahaan farmasi Kalbe Farma Tbk. Konsistensi DAR dan DER yang jauh di bawah standar industri memperlihatkan bahwa perusahaan tidak terjebak pada beban bunga yang tinggi sehingga laba bersih yang dihasilkan dapat dialokasikan untuk operasional dan investasi produktif. Temuan ini selaras dengan Brigham dan Houston (2019) yang menempatkan rasio leverage sebagai cerminan efektivitas pengelolaan utang serta penelitian Dwiningtyas Prijantoro dkk. (2022) dan Darmayanti dan Susila (2022) yang menyimpulkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas secara Simultan

Pengujian secara simultan membuktikan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kombinasi pengelolaan likuiditas yang prudent dan solvabilitas yang terkendali memberi ruang gerak yang luas bagi manajemen untuk mendongkrak profitabilitas perusahaan. Tingginya nilai R^2 sebesar $94,7\%$ memperlihatkan kemampuan kedua variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan tergolong sangat tinggi. Temuan ini mendukung penelitian Darmayanti dan Susila (2022) maupun Dwiningtyas Prijantoro dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara pengelolaan aset lancar yang produktif dan struktur permodalan yang sehat untuk menopang kinerja keuangan perusahaan farmasi.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi Kalbe Farma Tbk tahun 2017–2023, dibuktikan dengan nilai t hitung $1,803 < t$ tabel $2,776$ dan signifikansi $0,146 > 0,05$. Rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi Kalbe Farma Tbk tahun 2017–2023, dibuktikan dengan nilai t hitung $8,480 > t$ tabel $2,776$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Secara simultan, rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi Kalbe Farma Tbk tahun 2017–2023, dibuktikan dengan nilai F hitung $35,960 > F$ tabel $5,143$ dan signifikansi $0,003 < 0,05$ dengan koefisien determinasi sebesar 94,7%.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan tersebut adalah perusahaan farmasi Kalbe Farma Tbk diharapkan menjaga keseimbangan antara pengelolaan likuiditas dan solvabilitas. Tingkat likuiditas sebaiknya tidak dibiarkan terlalu tinggi agar aset perusahaan dapat didayagunakan secara efisien melalui diversifikasi investasi yang produktif, sementara rasio solvabilitas perlu dipelihara pada level sehat agar beban bunga tetap terkendali. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, melibatkan variabel independen lain seperti rasio aktivitas, rasio pasar, atau variabel makroekonomi, dan memperpanjang periode penelitian agar dinamika jangka panjang kinerja keuangan dapat tertangkap secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin, khususnya Program Studi Sarjana Manajemen, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada manajemen Kalbe Farma Tbk atas keterbukaan informasi melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada situs resmi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Darmayanti, P. D., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha*, Singaraja.
- Dewi, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.



- Dwiningtyas Prijantoro, A. P., Karamoy, H., & Afandi, D. (2022). Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hayat, A., dkk. (2018). *Manajemen Keuangan* (Edisi Pertama). Medan: Indomedia Pustaka.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahulae, D. Y. D. (2020). Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015–2019. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Perpajakan Indonesia*.
- Puspita, R., dkk. (2023). Analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020–2022. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Rizkiyah, N. (2021). Analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry periode 2018–2020. *Skripsi*. Program Studi Manajemen.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Suartini, S., & Sulistiyo, H. (2017). *Praktikum Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Usman, M. (2018). Komunikasi pendidikan berbasis blended learning dalam membentuk kemandirian belajar. *Jurnalisa*, 4(1), 136–150.